

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan atau Paradigma Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut David Williams metode kualitatif, adalah: “Pengumpulan data pada suatu latar belakang alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah” (Moleong, 2009:5). Pengertian ini memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar belakang yang alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh seseorang yang tertarik terhadap suatu persoalan atau masalah secara alamiah untuk dapat melakukan penelitian.

Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Bogdan & Taylor dalam Moleong, 2009:3)

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang

tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, gaya yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2010:9) adalah sebagai berikut:

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words or pictures rather than number.*
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products*
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively.*
5. *“Meaning” is of essential to the qualitative approach.*

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa penelitian kualitatif itu :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (Sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif.
2. Data yang terkumpul sifatnya deskriptif, dalam bentuk kata-kata dan gambar bukan dengan angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada hasilnya.

4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Desain penelitian kualitatif didasarkan pada keinginan peneliti untuk memahami suatu permasalahan penelitian. Tanpa harus didasarkan pada adanya ukuran-ukuran tertentu data statistik. Peneliti berupaya mendapatkan data yang sifatnya terbuka dalam pengelolaan proses penelitian. Analisis data dari penelitian kualitatif ini dapat diambil dari hasil data kuantitatif atau data lainnya yang tidak ditentukan oleh batasan waktu dan populasi. Penelitian terhadap permasalahan yang diuji dapat dilakukan secara terus-menerus.

Penelitian ini bersifat terbuka, karena tidak menutup masuknya informasi atau data yang baru selama proses penelitian dijalankan. Penelitian tidak melakukan pembatasan waktu dalam proses penelitian, penelitian berjalan dengan apa adanya tanpa hipotesis ataupun perkiraan terhadap hasil akhir dari penelitian ini. Peneliti mencari pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Oleh sebab itu, data yang dianalisis dimulai data tersebut diperoleh awal penelitian sampai berjalannya proses penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian kualitatif menurut Moleong, dapat digunakan untuk keperluan :

1. Pada penelitian awal di mana subjek penelitian tidak didefinisikan secara baik dan kurang dipahami.
2. Memahami isu-isu rumit suatu proses.
3. Untuk keperluan evaluasi.
4. Untuk meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kualitatif.
5. Digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian.

6. Digunakan untuk dapat lebih memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui.
7. Digunakan oleh peneliti yang bermaksud meneliti sesuatu secara mendalam.
8. Digunakan oleh peneliti yang berkeinginan untuk menggunakan hal-hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan.
9. Dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti sesuatu dari segi prosesnya (Moleong, 2009:7).

Metode penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Metode kualitatif, lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir; oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah individu yang memiliki wawasan yang lengkap mengenai objek penelitian dan mampu menghasilkan sumber informasi yang dibutuhkan terhadap pengumpulan data pada penelitian tersebut. Subjek dipilih sesuai ketepatan individu dan memiliki peran yang penting terhadap objek yang sedang diteliti, Informan yang memiliki kriteria seperti yang telah dipaparkan di atas, yaitu:

1. Yoga Prasetya

Yoga merupakan owner dari Mie Reman yang juga memiliki ide untuk menamai perusahaannya dan juga memilih Preman sebagai ikon dari *brand* yang mereka miliki.

2. Sandy Prasetya

Sandy merupakan Co-Owner dari Mie Reman dan juga sekaligus adik kandung dari Yoga. Sandy pun turut berperan dalam proses berdirinya usaha yang mereka bangun dan terbentuknya Logo yang mereka gunakan.

3. Ari Purnama Galih

Ari merupakan Manajer dari Mie Reman yang juga sekaligus sahabat dekat dari Yoga. Ia ditunjuk menjadi Manajer semenjak dari terbentuknya Mie Reman. Ari juga merupakan orang yang berperan penting dalam mencetuskan logo Mie Reman yang juga merupakan Objek dalam Penelitian kali ini.

“Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian” (Moleong, 2009:132). Istilah informan atau juga yang biasa disebut narasumber penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti.

Pengambilan Informan sesuai dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan. Sumber data penelitian ini menggunakan *key informant* yang telah dipilih menurut tujuan penelitian yang terkait. Peneliti menunjuk individu-

individu tersebut di atas dengan alasan bahwa individu-individu tersebut lah yang memegang peranan penting dalam terbentuknya logo tersebut, dan juga memahami makna sebenarnya yang terkandung dalam Objek penelitian kali ini yang ialah Logo dari Mie Reman.

Mereka ialah yang peneliti sebut dengan narasumber kunci (*key informant*). *Key informant* adalah seorang ataupun beberapa orang yang paling banyak menguasai informasi mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. *Key informant* yang digunakan pada penelitian ini berjumlah tiga orang seperti yang telah dipaparkan pada subjek penelitian.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah sebuah Logo yang digunakan oleh sebuah usaha kuliner bernama Mie Reman yang terletak di Jl. Teuku Umar No. 6a, Bandung. Mie Reman merupakan salah satu dari usaha kuliner yang memelopori munculnya kuliner pedas di kota Bandung. Kuliner Mie sendiri sudah marak di daerah Bandung baik yang berupa Mie baso tradisional ataupun Mie Ramen yang berasal dari Jepang. Tetapi Mie Reman-lah pelopor pertama kuliner Mie Ramen dengan cita rasa khas Indonesia. Seperti konsep awal mereka yaitu 'Indonesian Ramen Taste'. Mie Reman sendiri sangat mengkedepankan konsep yang mereka miliki dengan cara penamaan *brand* dan *logo* yang mereka presentasikan kepada konsumen. Melalui *brand*-nya, mereka menyampaikan kepada masyarakat bahwa mereka menjual produk Mie. Mie yang mereka jual memiliki cita rasa khas pedas dengan berbagai tingkat kepedasan mulai dari level 1 hingga 5 atau lebih. Dari ciri khas pedas itu sendiri terbesut ide memelesetkan nama 'Ramen' menjadi

‘Preman’ di mana ciri khas preman ialah suatu karakter yang memiliki pembawaan sangar dan mengancam. Seperti yang digambarkan melalui level-level mereka yang di mana level tersebut memiliki julukan kesulitan sendiri seperti level 1, diliatin preman. Level 2 disamperin preman. Level 3, ditepok preman. Level 4, dipalak preman. Level 5, dikeroyok preman. Dan level 5 keatas sama dengan ngeroyok preman. Berikut adalah logo karakter dari Mie Reman:



Gambar 3.1
Logo Mie Reman

Logo tersebut menggambarkan seorang Preman sangar bertato yang sedang memegang mangkuk mie seakan menantang orang-orang untuk mengujinyalnya memakan semangkuk mie tersebut. Kesan sangar dari logo itu sendiri semakin diperkuat dengan beberapa gambar-gambar komik bercerita yang terdapat di tembok-tembok toko yang menggambarkan level-level kepedasan seperti yang penulis kutip sebelumnya.

Terdapat beberapa komponen pembentuk dalam logo Mie Reman di antaranya ialah :

- Gambar karakter Preman di tengah logo
- Tato di tangan preman di dalam logo
- Mangkuk Mie di tangan preman di dalam logo
- Api di bagian latar logo

Orang-orang tentu mengetahui makna atau arti dari preman sebagai pusat perhatian utama pada logo, yang memang sedari awal sudah menjadi maskot dari Mie Reman itu sendiri. Tato yang terdapat pada lengannya pun dimaksudkan untuk memperkuat gambaran kesangaran pada karakter preman itu sendiri, yang didukung pula oleh adanya latar api membara dan juga font yang membentuk tulisan Mie Reman pada logo itu sendiri.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan Tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atau masalah yang diteliti.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data di lapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

Peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi melalui wawancara dengan informan yang telah peneliti pilih di antaranya ialah dengan Owner, co-Owner dan Manajer dari Mie Reman itu sendiri. Dan juga pihak lain yang ditunjuk oleh peneliti untuk lebih memberikan informasi dan pandangan mengenai representasi makna logo karakter dari Mie Reman itu sendiri.

2. Observasi

Cara observasi dilakukan peneliti untuk menunjang data yang telah ada. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut, data-data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat dianalisis nantinya dengan melihat kecenderungan yang terjadi melalui proses observasi di lapangan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi terhadap representasi makna dari Logo Karakter Mie Reman yang menjadi Objek Penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi kedai Mie Reman itu sendiri dalam jangka waktu tertentu.

3. Studi Pustaka

Peneliti juga melakukan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder. Di antaranya, studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan memperkaya latar penelitian melalui yang berkaitan dengan penelitian dan mengunjungi situs-situs web di internet yang mendukung penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan untuk menganalisa data pada penelitian ini menggunakan proses analisis data model Miles dan Huberman dengan melakukan analisis dan pengolahan data sebagai berikut:

1. Koleksi data, yaitu proses pencarian dan pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah-pilah karena semianya dianggap absah. Data-data yang tidak diperlukan kemudian direduksi sehingga tidak terjadi penumpukan data dan memudahkan penulis dalam mengambil kesimpulan.
2. *Display*/tampilan data, data yang dipilih-pilih disajikan kembali oleh peneliti. Kemudian data tersebut dikelompokan secara terorganisir agar mudah dibaca.
3. Kesimpulan/Verifikasi data, yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diolah. Kemudian ini merupakan hasil yang diharapkan peneliti dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. (Moleong, 2009: 14-15).

Semiotika Roland Barthes menggunakan pembedahan makna dalam sebuah objek, melihat dari sisi denotatif yang terdapat dalam objek, melihat dari sisi konotatif yang terdapat dalam objek, serta mitos/ideologi yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat dijabarkan.

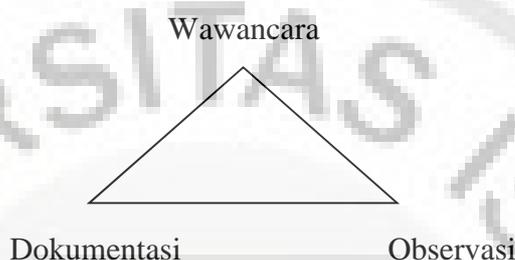
3.5. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada enam, yakni:

1. Perpanjangan pengamatan, apabila terdapat data yang kurang dalam penelitian ini, penulis akan memperpanjang pengamatan. Dengan memperpanjang pengamatan, penulis akan kembali ke lapangan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui. Ini berarti hubungan yang terjalin antara penulis dengan responden akan semakin akrab dan terbuka, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.
2. Meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti bisa melakukan pengecekan kembali dengan cara membaca berbagai referensi buku, maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti.
3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini terdiri dari, triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan triangulasi waktu. Pada triangulasi sumber peneliti akan membandingkan data yang diperoleh peneliti dari informan dengan ahli atau buku. Pada triangulasi cara dan waktu pada penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, jika setelah dicek kembali ke lapangan, data sudah benar, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
4. Analisis kasus negatif, apabila terdapat contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan, maka peneliti akan menganalisis dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
5. Menggunakan bahan referensi, yaitu adanya pendukung yang telah ditemukan peneliti, misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, lalu observasi yang didukung dengan adanya joting (hasil observasi)
6. Mengadakan *member check*, peneliti akan *chek* data yang telah diperoleh dari sumber informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data kesimpulan (Sugiyono 2009: 121-129).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan meningkatkan ketekunan, menggunakan triangulasi, menggunakan bahan referensi dan menggunakan *member check*. Meningkatkan ketekunan yaitu peneliti melakukan penelitian

dengan cara intensif, mengulas kembali penelitian dari berbagai referensi yang relevan penelitian dengan cara mencari referensi dari buku, internet, penelitian-penelitian terdahulu, dan lain-lain. Setelah itu peneliti menggunakan triangulasi dengan pola triangulasi pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.2
Gambar Segitiga Triangulasi

Selanjutnya peneliti menggunakan bahan referensi, yaitu membuat draft wawancara untuk narasumber terkait penelitian yang dilakukan, kemudian memberikan bahan referensi berupa dokumen yang dapat diabadikan. Setelah itu peneliti mengadakan *member check* dengan setiap narasumber atau informan, yaitu ketika penelitian telah dilakukan, kemudian diadakan kesepakatan mengenai data yang telah diberikan oleh informan guna memastikan kesesuaian dalam memberikan data yang benar untuk kebutuhan penelitian.